

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

TOPAN\*, RIMA BERTI ANGGRAIN<sup>1</sup>, FAIZAL<sup>2</sup>

steven.topan8@gmail.com\*, rimabertianggraini@gmail.com, faizalcd14@gmail.com

**Abstract:** Adherence to treatment is a crucial factor in the management of hypertension to prevent serious, potentially fatal complications. High community compliance with Puskesmas services has a positive impact not only on the reputation of the Puskesmas but also on the effectiveness of handling hypertension cases that do not comply with the treatment program. This research aims to analyze the relationship between the level of knowledge, family support, and support from health workers and adherence to taking medication in hypertension sufferers at the Rias Health Center, South Bangka Regency, in 2024. This research uses a cross sectional study design. This research was carried out by distributing questionnaires to 97 respondents who were in the Rias Health Center UPT work area on October 6 – November 2. The data collected was then analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study prove that there is a relationship between knowledge factors ( $p$  value = 0.000), family support with a value ( $p$  value 0.000) and support from health workers ( $p$  value 0.001) on compliance with taking medication in the work area of the Rias Health Center UPT South Bangka Regency in 2024. It is recommended that health institutions improve patient education programs on an ongoing basis and strengthen interactions between health workers and patients to increase compliance. Further research is recommended to explore other factors that may influence adherence, such as intrinsic motivation and patient psychosocial conditions.

**Keywords :** Family Support, Health Worker Support, Hypertension, Medication Compliance, Knowledge

**Abstrak:** Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor krusial dalam manajemen hipertensi untuk mencegah komplikasi serius yang berpotensi fatal. Kepatuhan masyarakat yang tinggi terhadap pelayanan Puskesmas berdampak positif tidak hanya pada reputasi Puskesmas tetapi juga pada efektifitas penanganan kasus hipertensi yang tidak patuh terhadap program pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Rias, Kabupaten Bangka Selatan, tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada 97 responden yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias pada tanggal 6 oktober – 2 november. Data yang terkumpul kemudian di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan ( $p$  value = 0,000), dukungan keluarga dengan nilai ( $p$  value 0,000) dan dukungan petugas Kesehatan ( $p$  value 0,001) terhadap Kepatuhan minum obat di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024. Disarankan agar institusi kesehatan meningkatkan program edukasi pasien secara berkelanjutan dan memperkuat interaksi antara petugas kesehatan dan pasien untuk meningkatkan kepatuhan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan, seperti motivasi intrinsik dan kondisi psikososial pasien.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan

### A. Pendahuluan

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian (Wijaya, 2024). Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena dapat menyebabkan

kematian secara mendadak. Jika hipertensi tidak dilakukan pengobatan dan dikendalikan dalam jangka waktu panjang maka bisa mengakibatkan berbagai komplikasi misalnya rusaknya pembuluh darah retina yang berakibat pada terganggunya sistem penglihatan, kemudian penyakit vaskuler perifer, kegagalan ginjal, stroke, jantung, dan jantung coroner (Rahmawati, dkk, 2021)

Data *World Health Organization* (2023), prevalensi global hipertensi berada pada angka 33,1%. Pembangunan Kesehatan (BKPK), Kemenkes R.I. tahun 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada Penduduk umur lebih dari 15 tahun di Indonesia sebesar 29,2,%. Sementara populasi yang terdiagnosis Hipertensi pada umur lebih dari 15 tahun sebanyak 638.178 jiwa. Tingginya prevalensi hipertensi di berbagai wilayah Indonesia ini disebabkan belum optimalnya upaya untuk menanggulangnya. Hal ini terlihat 8,8% dari prevalensi hipertensi di Indonesia terdiagnosis hipertensi dan 16,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 36,4% tidak rutin minum obat. (Kemenkes 2023).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari 15 tahun di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 26%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan diketahui bahwa penderita hipertensi di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 8.027 kasus yang tersebar di 10 Wilayah kerja Puskesmas Dinkes Kab.Bangka Selatan, (Profil Dinkes Bangka Selatan, 2024). Dari 10 penyakit yang terbanyak di wilayah kerja UPT puskesmas Rias pada tahun 2023, hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah penderita sebanyak 2.579 kasus dengan prevalensi sebesar 61,20 % (Profil Puskesmas Rias, 2024).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal yang penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol dan dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Penggunaan obat hipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat hipertensi (Sudarman, Y, dkk, 2022).

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan informasi mengenai obat menjadi penghambat keberhasilan dalam proses penyembuhan. Sejalan dengan hal tersebut, Sasih, (2017), memaparkan bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Hal yang sama juga diungkapkan Sudarman, Y., dkk (2024), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai  $p < 0,0001 < 0,05$ .

Salah satu strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan adalah memanfaatkan keluarga, Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, R dan Puspita, S (2019), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ .

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan berjumlah 2.579 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang. Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**C. Hasil dan Pembahasan**  
**Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024**

No	Variabel	Jumlah	
		N	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	73	75,3
	Baik	24	24,7
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
2	Dukungan Keluarga		
	Kurang	77	79,4
	Baik	20	20,6
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
3	Dukungan Petugas Kesehatan		
	Kurang	70	72,2
	Baik	27	27,8
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
4	Kepatuhan Minum Obat		
	Tidak Patuh	75	77,3
	Patuh	22	22,7
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 73 orang (75,3%), mayoritas kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 77 orang (79,4%), mayoritas kurang mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 70 orang (72,2%) dan mayoritas tidak patuh dalam mengkonsumsi obat sebanyak 75 orang (77,3%).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024**

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total	P Value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	n	%			
Kurang	63	86,3	10	13,7	73	100	0,000 6,300 (2,223 – 17,856)
Baik	12	50,0	12	50,0	24	100	
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>77,3</b>	<b>22</b>	<b>22,7</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias tahun 2024.

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P Value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	n	%			

Kurang	66	85,7	11	14,3	77	100	0,000	7,333 (2,471 – 21,765)
Baik	9	45,0	11	55,0	20	100		
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>77,3</b>	<b>22</b>	<b>22,7</b>	<b>97</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias tahun 2024.

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024**

Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	N	%	n	%				
Kurang	60	85,7	10	14,3	70	100	0,001	4,800 (1,745 – 13,207)
Baik	15	55,6	12	44,4	27	100		
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>77,3</b>	<b>22</b>	<b>22,7</b>	<b>97</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias tahun 2024

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana (2021), yang menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi mendapatkan nilai *p-value* = 0,005. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sasih (2023), menunjukkan bahwa analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kintamani diperoleh nilai *p-value* 0,000.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang baik pada penderita hipertensi menyebabkan kurangnya kesadaran untuk mengontrol tekanan darah sehingga penderita hipertensi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

### 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Rita (2022), dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air dingin didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ . Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Safitri (2023), dimana hasil yang di peroleh setelah dilakukan analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan  $p = 0,039 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan bagi pasien atau seseorang yang sedang menjalani pengobatan yang bersifat lama, dan membutuhkan konsistensi untuk tetap menjaga atau meredakan kesakitannya. Dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan komitmen pasien terhadap proses pengobatan.

### **3.Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024**

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  ( $0,001 < \alpha$  ( $0,05$ ), yang berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Dukungan petugas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Sasih, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasih (2023), menunjukkan bahwa analisis hubungan tingkat dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kintamani V diperoleh nilai  $p\text{-value}$  0,000. Hal sama juga diungkapkan oleh Susanto & Purwanti (2022), yang diketahui bahwa peran petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,034 < 0,05$ .

Peneliti berpendapat bahwa, dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang membantu penderita hipertensi dalam minum obat. Semakin baik dukungan petugas kesehatan akan mempengaruhi kesadaran dan motivasi penderita dalam mengkonsumsi obat, sebaliknya kurangnya dukungan dari petugas kesehatan akan mengurangi motivasi dan kesadaran penderita untuk patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

#### **D. Penutup**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi ditunjukkan dengan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $P\text{-Value} < \alpha$ .

#### **Daftar Pustaka**

- Agnes, R. (2022 ). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. Padang.
- Dinkes Kab. Bangka Selatan, (2024), Profil Dinas Kesehatan Bangka Selatan, Toboali.
- Dinkes Kep. Bangka Belitung, (2024), Profil Dinas Kesehatan Dalam Angka, Pangkal Pinang
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01).  
<https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Kemkes. R.I., (2023)., Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Dalam Angka, [www.badankebijakan.kemkes.go.id](http://www.badankebijakan.kemkes.go.id)
- Notoadmodjo, S., (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Puspita, E., Oktaviani, E., Santik, Y.D., (2017), Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang, *Journal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12

- Rachmawati,E, Rahmadhan.F., Ananda.M.R., Salsabillah S. Pradana.,A.A. (2021)., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Hipertensi: Telaah Naratif, Jurnal Mitra Kesehatan (JMK) DOI: 10.47522/jmk.v4i1.98
- Sasih, N,L.,Septiari, I.G., (2023), Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kintamani, Journal Scientific of Mandalika (JSM), Vol. 4, No. 9.
- Sudarman.Y., Mangundap, S.A, Tampake.R ,Konoli,F.J ,(2001), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupeten Banggai, Media Publikasi Promosi Kesehatan *Indonesia, The Indonesian Journal of Health Promotion*, MPPKI (Oktober, 2022) Vol. 5. No. 10
- Susanto, A, Purwanti, H., (2022), Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat, Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr.Soetomo, Vol 8(2).
- WHO (2024), World health statistics 2024 Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals, ISBN 978-92-4-009470-3 (electronic version).